

Optimalisasi Strategi Edukasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Melalui *Green Tourism* di Negara Bagian Terengganu, Malaysia

Nina Yuslaini¹, Normah Binti Awang², Rahyunir Rauf³,
Sri Maulidiah⁴, Annisa Mindrayani⁵

^{1,3,4} Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

² Universiti Sultan Zainal Abidin (UniSZA, Malaysia), Malaysia

⁵ Mahasiswa Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

Email Korespondensi: ninayuslaini@soc.uir.ac.id

Email: normahawang@unisza.edu.my, rahyunirrauf@soc.uir.ac.id,

srimaulidiah@soc.uir.ac.id, annisamindrayani@student.uir.ac.id

Abstract

This Community Service (PKM) activity was carried out in Terengganu, Malaysia. The tourism industry, which is a major contributor to the world economy, continues to grow by 4 to 4.5% per year. It has generated an estimated gross output of US\$3.5 trillion and employed 207 million people in 2001 and is expected to increase to US\$7.0 trillion in gross output and employ 260 million people in 2021. One strategy in developing sustainable tourism is to preserve the use of green tourism, that life in this world has limited resources, so we must continue to strive to fulfill unlimited desires. Although Malaysia is a newcomer to tourism activities compared to its neighboring countries in ASEAN, the industry has grown rapidly over the years. In 2005, the tourism industry was the main foreign exchange earner for the people of Terengganu Malaysia, contributing more than 40%. The results of this activity are to provide a positive impact on the Terengganu community in developing tourism through green tourism, by using this concept tourism in Terengganu provides an impact on improving social, economic and sustainable environment in the tourism sector.

Keywords: *Strategy, Tourism, Sustainability, Green Tourism.*

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Terengganu, Malaysia. Industri pariwisata, yang merupakan kontributor utama perekonomian dunia, terus berkembang 4 hingga 4,5% per tahun. Dengan semakin meningkatnya kesadaran global akan isu lingkungan, green tourism bukan lagi hanya pilihan, melainkan sebuah keharusan untuk masa depan pariwisata yang lebih baik. Ini berarti memberikan manfaat ekonomi langsung kepada mereka, seperti peluang kerja, pengembangan kerajinan lokal, dan dukungan untuk usaha kecil menengah (UKM). Ini telah menghasilkan perkiraan output kotor sebesar US\$3,5 triliun dan mempekerjakan 207 juta orang pada tahun 2001 dan diperkirakan akan meningkat menjadi US\$7,0 triliun output kotor dan mempekerjakan 260 juta orang pada tahun 2021. Salah satu strategi dalam

pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dengan melestarikan penggunaan green tourism, bahwa kehidupan di dunia ini memiliki sumber yang terbatas, maka kita harus terus berusaha memenuhi keinginan yang tidak terbatas (Gai et al., 2023). Meskipun Malaysia merupakan pendatang baru dalam kegiatan pariwisata dibandingkan Bagi negara-negara tetangganya di ASEAN, industri ini telah berkembang pesat selama bertahun-tahun. Pada tahun 2005, industri pariwisata adalah penghasil devisa utama bagi masyarakat Terengganu Malaysia, menyumbang lebih dari 40%. Hasil kegiatan ini adalah memberikan dampak positif terhadap masyarakat Terengganu dalam pengembangan pariwisata melalui green tourism, dengan menggunakan konsep ini pariwisata di Terengganu memberikan dampak dalam peningkatan sosial, ekonomi, lingkungan yang berkelanjutan di sektor pariwisata.

Kata Kunci : *Strategi, Pariwisata, Keberlanjutan, Green Tourism*

Pendahuluan

Industri pariwisata, yang merupakan kontributor utama perekonomian dunia, terus berkembang 4 hingga 4,5% per tahun (Baloch et al., 2023; Wong et al., 2024). Hal ini telah menghasilkan perkiraan output kotor sebesar US\$3,5 triliun dan mempekerjakan 207 juta orang pada tahun 2021 dan diperkirakan akan meningkat menjadi US\$7,0 triliun output kotor dan mempekerjakan 260 juta orang pada tahun 2028. Industri pariwisata berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi antara lain melalui, menyediakan lapangan kerja dan peluang usaha, perbaikan dan peningkatan infrastruktur dalam penerimaan devisa dan pajak (Buchari et al., 2024; Zulfaqar et al., 2023). Meskipun Malaysia merupakan pendatang baru dalam kegiatan pariwisata dibandingkan Bagi negara-negara tetangganya di ASEAN, industri ini telah berkembang pesat selama bertahun-tahun (Nasution et al., 2023; Tan et al., 2023). *Green tourism* adalah jenis pariwisata yang bertujuan untuk mendukung masyarakat lokal dan menjaga keberlanjutan lingkungan. Dengan mendorong praktik yang berkelanjutan, pariwisata hijau dapat membantu mengurangi dampak negatif yang disebabkan oleh pariwisata konvensional terhadap masyarakat dan lingkungan (Edgell Sr, 2019; Gai et al., 2023). Selain itu, wisata hijau menguntungkan masyarakat lokal secara ekonomi (Li et al., 2024). Untuk mendukungnya, diperlukan kerja sama antara pemerintah, komunitas lokal, dan sektor swasta (Prasad et al., 2024). Wisatawan juga harus memainkan peran penting dalam menjaga keberlanjutan wisata hijau dengan mengambil tindakan yang ramah lingkungan (Tancred et al., 2024). Dengan mengembangkan wisata hijau dan mendukung praktik pariwisata yang berkelanjutan, kita dapat menjaga keberlanjutan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Yuliani & Setyaningsih, 2025).

Pada tahun 2021, industri pariwisata adalah penghasil devisa utama bagi masyarakat Terengganu Malaysia, menyumbang lebih dari 40% neraca pembayaran negara. Industri telah menyediakan sumber penting pendapatan, lapangan kerja, dan kekayaan bagi negara. Namun, masuknya wisatawan secara besar-besaran juga dapat menimbulkan dampak buruk terhadap lingkungan (Ali et al., 2024). Akibat peningkatan konsumsi sumber daya alam, konsumerisme, dan timbulan sampah. Sebuah pariwisata yang tidak berkelanjutan dapat menyebabkan peningkatan limbah padat, degradasi warisan dan budaya situs, pengurangan keanekaragaman hayati, perusakan satwa liar dan selanjutnya menyebabkan pencemaran sungai, pencemaran danau dan laut (Dar et al., 2024). Oleh karena

itu, tidak mengherankan jika seorang ahli paleontologi memilikinya berpendapat bahwa wisatawan harus menonton alam di TV daripada pergi ke daerah yang memiliki biologi bagus penting yang tidak dapat menopang banyak orang. Mengingat pentingnya peran pariwisata dalam perekonomian dan potensi manfaatnya, ada kebutuhan untuk memastikan bahwa industri pariwisata tetap ramah lingkungan dan berkelanjutan secara ekonomi (Baloch et al., 2023;). Dalam menjamin keberlanjutan industri, perlindungan terhadap lingkungan hidup adalah hal yang paling penting.

Selanjutnya, pembangunan pariwisata berkelanjutan. Pembangunan pariwisata yang tidak direncanakan dan dikelola dengan baik, selain merugikan masyarakat lingkungan dan masyarakat lokal, dapat mengakibatkan penurunan pangsa pasar. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan pariwisata yang lebih berkelanjutan di Terengganu Malaysia (Abdul Shakur et al., 2023; Patwary et al., 2023). Pariwisata berkelanjutan. Pembangunan mempunyai tiga komponen besar yang saling terkait, yaitu lingkungan hidup, ekonomi, dan budaya sosial. Hal ini didefinisikan oleh UNEP (2021) sebagai berikut: “Pembangunan pariwisata berkelanjutan memenuhi kebutuhan wisatawan dan tuan rumah saat ini kawasan sekaligus melindungi dan meningkatkan peluang untuk masa depan. Hal ini diperkirakan sebagai mengarah pada pengelolaan semua sumber daya sedemikian rupa sehingga ekonomi, sosial dan kebutuhan estetika dapat dipenuhi, dengan tetap menjaga integritas budaya, yang penting proses ekologi, keanekaragaman hayati dan sistem pendukung kehidupan”. Selain menjamin kelestarian lingkungan, kegiatan pariwisata juga harus melestarikan budaya masyarakat Terengganu Malaysia dan memberikan peluang ekonomi yang memadai bagi masyarakat penduduk setempat sambil menjaga mereka dari eksploitasi. Berkelanjutan pengembangan pariwisata harus: (i) mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lingkungan dengan tetap melestarikan warisan alam dan keanekaragaman hayati. (ii) menghormati budaya lokal masyarakat tuan rumah melalui pelestarian makhluk hidup warisan budaya. (iii) memastikan operasi ekonomi dan lapangan kerja yang berkelanjutan dan adil peluang dan layanan sosial kepada masyarakat lokal sambil berkontribusi terhadap kemiskinan. Tujuan dari kegiatan ini, serta kaitannya dengan IKU dan Fokus Pengabdian Kepada Masyarakat ini salah satunya untuk meningkatkan pertumbuhan sosial ekonomi masyarakat setempat melalui *Green Tourism*. Selain SK Rektor Universitas Islam Riau Nomor 0116/UIR/KPTS/2022 Tanggal 11 Februari 2022 terkait rencana induk Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Riau pada tahun 2022-2026. Yaitu tentang Pariwisata.

Metode Pengabdian

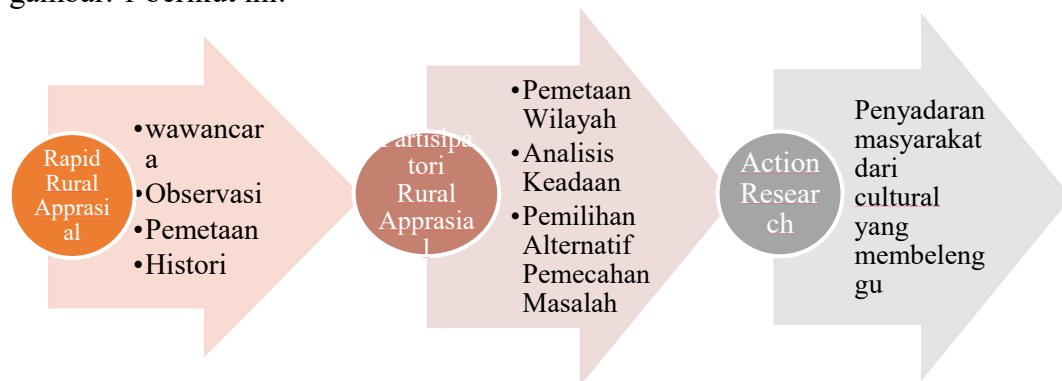
Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada penyuluhan tentang Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Melalui *Green Tourism* di Negara Bagian Terengganu, Malaysia. Alasan menetapkan lokasi pengabdian yaitu 1). Terengganu, merupakan negeri bagian malaysia yang jumlah penduduknya terus mengalami peningkatan setiap tahunnya tentunya ini akan berdampak pada beban kerja pemerintah dan dinamika kehidupan masyarakat dalam keterlibatannya di bidang pembangunan khususnya pengembangan pariwisata berkelanjutan, 2). Sebagai tindak lanjut hubungan kerjasama antara Universitas Islam Riau dengan Universiti Sultan Zainal Abidin (UniSZA,

Malaysia), di bidang penelitian dan pengabdian masyarakat. Berikut langkah-langkah yang ditawarkan untuk mengatasi masalah mitra.



Metode Pelaksanaan

Adapun yang dimaksud dengan metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah cara atau teknik yang digunakan untuk melakukan kegiatan sehingga teknik tersebut dianggap dapat memecahkan masalah yang dihadapi suatu kelompok atau penerima manfaat kegiatan. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini metode yang digunakan dijelaskan pada gambar. 1 berikut ini:



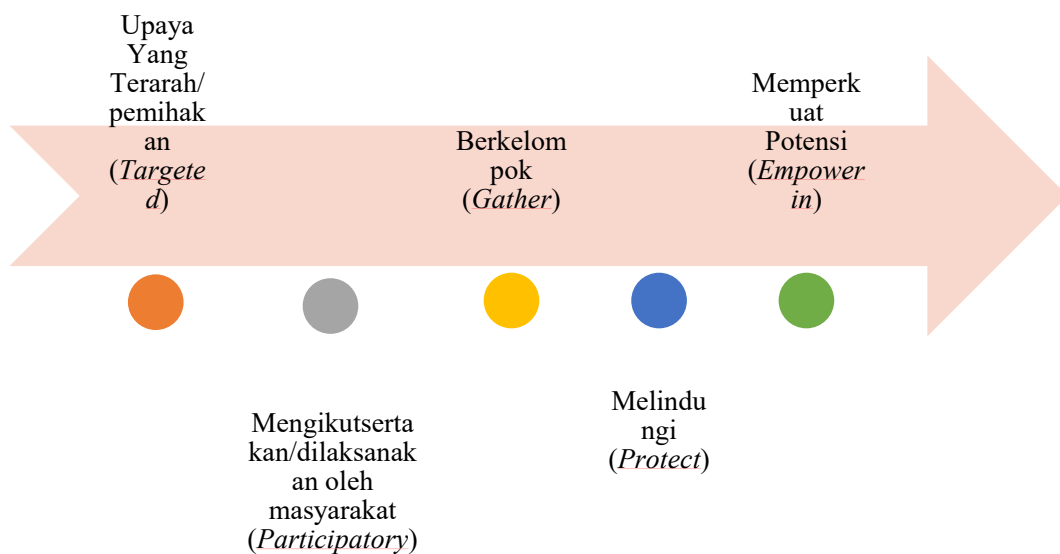
Gambar.1.
 Metode Kegiatan Pengabdian Masyarakat Melalui Penyuluhan di Terengganu, Malaysia.

Berdasarkan gambar 1 diatas dijelaskan bahwa ada tiga metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat melalui penyuluhan yaitu: 1). Metode Rapid Rural Appraisal (RRA) yaitu dengan melakukan wawancara kepada kelompok peserta penyuluhan, melakukan observasi, pemetaan permasalahan dan memahami histori atau sejarah dan klatar belakang penerima kegiatan, 2). Metode Partisipatori Rural Appraisal (PRA) yaitu dengan melakukan pemetaan wilayah dan analisis keadaan, selanjutnya menentukan alternatif dan menemukan pemecahan masalah yang dihadapi oleh penerima manfaat kegiatan,

3). Metode Action Research (AR) yaitu dengan melakukan penyadaran terhadap budaya dan kebiasaan masyarakat yang sifatnya sulit untuk di tinggalkan atau membelenggu (Zuhriyah, 2017).

Pendekatan Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat perlu menetapkan pendekatan yang tepat untuk digunakan dalam pelaksanaan kegiatan. Pendekatan tersebut di desain agar kegiatan terlaksana sesuai tujuan yang telah direncanakan oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat. Adapun pendekatan tersebut dapat dilihat pada gambar. 2 berikut ini:



Gambar.2 Pendekatan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Melalui Penyuluhan di Terengganu, Malaysia

Berdasarkan gambar 2 diatas dijelaskan bahwa ada lima pendekatan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui penyuluhan di Negeri Terengganu, Malaysia yaitu menggunakan pendekatan tergeted, ather, empowering, partisipatory dan protect.

Tabel.1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Terengganu, Malaysia.

Sebelum Pelaksanaan Kegiatan	Pelaksanaan Saat Kegiatan	Setelah Pelaksanaan Kegiatan
<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan observasi Pra-kegiatan seperti pertemuan dengan mitra kegiatan - Menetapkan tema kegiatan pengabdian masyarakat. - Menetapkan lokus dan jadwal kegiatan. - Menyepakati kegiatan dengan menerbitkan surat ketersediaan mitra - Mengajukan proposal kegiatan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) UIR. 	<ul style="list-style-type: none"> - Tim pengabdian masyarakat turun ke lokasi kegiatan. - Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan dengan penyampaian materi kepada peserta penyuluhan terkait “Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Melalui Green Tourism di Negara Bagian Terengganu, Malaysia”. - Menyebarkan kuisioner kepada peserta penyuluhan yang kontennya berisis tentang kepuasan dan kemanfaatan kegiatan yang dilakukan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyipakan luaran kegiatan pengabdian masyarakat berupa luaran wajib (Publikasi Jurnal) dan luaran tambahan (Publikasi Media elektornik skala nasional). - Menyusun laporan kegiatan pengabdian masyarakat. - Menyampaikan laporan kegiatan pengabdian masyarakat kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) UIR sesuai waktu yang telah ditetapkan.

Sumber : Olahan Tim Pengabdian Masyarakat 2024.

Hasil dan Pembahasan

Susunan Keorganisasian dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini di bentuk tim pengabdian masyarakat yang keanggotaannya terdiri dari Dosen Universitas Islam Riau (UIR), Dosen Universiti Sultan Zainal Abidin (UniSZA, Malaysia dan Mahasiswa Ilmu Pemerintahan Fisipol-UIR. Berikut susunan organisasi Pengabdian kepada Masyarakat:

1. Ketua Tim : Dr. Nina Yuslimi.,S.IP (Universitas Islam Riau)
2. Anggota Tim : Dr. Normah Binti Awang (Universiti Sultan Zainal Abidin)
3. Anggota Tim : Dr. Rahyunir Ra’uf, M.Si (Universitas Islam Riau)
4. Anggota Tim : Dr. Sri Maulidiah, S.Sos.,M.Si (Universitas Islam Riau)

5. Anggota Tim : Annisa Mindrayani (Mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan).

Mitra Kegiatan

Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu terdapat dua mitra diantara 1). Mitra dari unsur akademik yaitu Universiti Sultan Zainal Abidin (UniSZA) yang berperan sebagai mitra kolaborasi dan mitra yang memfasilitasi kegiatan di Terengganu.

Teknis Pelaksanaan

Secara teknis kegiatan pengabdian masyarakat ini di ikuti oleh beberapa Program Studi di Lingkungan UIR yaitu diantaranya Prodi Ilmu Pemerintahan, Prodi Ilmu Administrasi Bisnis, Prodi Hubungan Internasional, Prodi Administrasi Bisnis dan Prodi Kriminologi yang dibentuk beberapa tim sesuai bidang keilmuan dan menetapkan tema kegiatan sesuai isu dan permasalahan mitra salah satunya tema Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Melalui *Green Tourism* di Negara Bagian Terengganu, Malaysia di Terengganu. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama dua hari yaitu tanggal 06-10 Oktober 2024 di Terengganu, Malaysia. Dikarenakan kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan kolaborasi maka kegiatan awal yang dilakukan adalah melakukan kunjungan ke Universiti Sultan Zainal Abidin (UniSZA) Malaysia.



Dekan FSSG UNISZA (tengah) bersama sejumlah dosen dari Fisipol UIR dan FSSG Universiti Sultan Zainal Abidin (UNISZA) foto bersama usai kegiatan pengabdian kepada masyarakat. (FISIPON UIR UNTUK RIAUPOS.CO)

Gambar 3. Foto Bersama Tim Pengabdian Masyarakat Internasional UIR di Kampus Unisza.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan pembukaan yang dilaksanakan bertempat di kampus Unisza Sebagai pembuka kata sambutan di awali oleh Pejabat Terengganu. Selanjutnya kata sambutan yang disampaikan oleh dosen Unsizah yaitu Associate Prof. Dr. Normah Binti Awang dan kata sambutan dari Ka. Prodi Ilmu Pemerintahan yaitu Associate Prof. Dr. Ranggi Ade Febrian, S.IP.,M.Si.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan bentuk tindak lanjut hubungan kerjasama sama antara Universitas Islam Riau (UIR) dengan Universiti Sultan Zainal Abidin (UniSZA, Malaysia) sehingga terbentuklah program kolaborasi kegiatan pengabdian masyarakat internasional yang berlokus di

Terengganu, Malaysia. Terengganu merupakan salah satu destinasi favorit bagi wisatawan lokal maupun mancanegara karena kaya akan keindahan alam dan budaya yang unik. Terletak di pantai timur Malaysia, negara ini menawarkan pantai-pantai cantik dengan pasir putih dan air biru yang jernih, seperti Pantai Cenang dan Pulau Redang.

Bagi para penggemar aktivitas alam, Terengganu memiliki berbagai tempat wisata dengan aktivitas seperti menyelam, snorkeling, dan memancing di perairan yang kaya akan kehidupan laut. Kamu juga dapat menikmati keindahan alam dengan menjelajahi hutan-hutan hijau dan air terjun yang menakjubkan di sekitar daerah ini. Berikut rekomendasi tempat wisata Terengganu yang dapat menjadi referensi jika ingin berkunjung ke sana. Berikut keindahan alam yang ada di Terengganu, Malaysia.



Gambar 4. Objek Wisata Pulau Perhentian, Terengganu, Malaysia 2024.

Buat pecinta wisata alam yang suka menjelajahi tempat hidden gem, tandanya wajib memasukkan berbagai wisata Terengganu Malaysia dalam itinerary liburan selanjutnya. Terengganu merupakan sebuah negara bagian yang terletak di pantai timur Semenanjung Malaysia. Wilayah ini berbatasan dengan Pahang, Laut Cina Selatan, dan Kelantan.



Gambar.5 Foto Bersama Tim Pengabdian Masyarakat Internasional UIR di Kampus Unisza Tahun 2024.

Green tourism atau disebut dengan pariwisata hijau adalah kegiatan pariwisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Konsep ini bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal, serta mendukung kesejahteraan masyarakat setempat. Prinsip *Green Tourism* Menjaga dan melestarikan alam, Meminimalkan dampak negatif terhadap alam, Mendukung kesejahteraan komunitas setempat, Memberdayakan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal, Memberikan kontribusi bagi perekonomian masyarakat lokal. *Green tourism* juga mendorong pengunjung untuk menghormati dan menjaga lingkungan sekitar mereka, seperti tidak membuang sampah sembarangan dan tidak merusak flora dan fauna lokal. Dengan menerapkan praktik-praktik ini, wisata hijau dapat membantu menjaga keberlanjutan lingkungan dan mengurangi efek negatif yang ditimbulkan oleh pariwisata.

Target Kegiatan

Target yang ditetapkan dalam kegiatan penyuluhan pengabdian masyarakat ini yaitu bagaimana dapat memberikan solusi terkait dengan isu dan permasalahan yang dihadapi mitra dan dapat mencapai tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu sebagai berikut:

1. Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan diharapkan peserta penyuluhan dapat meningkatkan animo dan antusiasme dalam keterlibatan penyelenggaraan pemerintahan oleh pemerintah Terengganu, Malaysia.
2. Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan diharapkan peserta penyuluhan dapat memahami tentang pentingnya green tourism dalam perencanaan pembangunan di Terengganu, Malaysia.
3. Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan diharapkan kepada unsur pemerintah memahami tentang dampak langsung yang akan dirasakan oleh pemerintah Terengganu terhadap pariwisata
4. Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan diharapkan kepada unsur pemerintahan dapat memaksimalkan potensi pariwisata melalui green tourism di Terengganu, Malaysia.

Solusi Permasalahan

Dari permasalahan yang disampaikan oleh peserta penyuluhan melalui sesi tanya jawab dan konsultasi dengan tim penyuluhan, adapun solusi yang disarankan yaitu:

1. Mengembangkan bisnis pariwisata dan mendukung pelestarian lingkungan
2. Pembangunan sosial
3. Ekonomi lokal
4. Program pemasaran untuk menarik wisatawan yang sadar lingkungan yang berkelanjutan

Kegiatan pengabdian masyarakat antara Universiti Sultan Zainal Abidin (UniSZA) Malaysia dan Universitas Islam Riau (UIR) menunjukkan kolaborasi yang kuat dan saling menguntungkan antara kedua institusi. Evaluasi dari kegiatan ini dapat dilihat dari beberapa aspek:

Fokus dan Tema Kegiatan

1. Kemitraan untuk Pembangunan Berkelanjutan (SDGs): Banyak kegiatan kolaborasi berfokus pada implementasi Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya Pilar ke-17 (Kemitraan untuk Pembangunan). Ini menunjukkan komitmen kedua universitas dalam mendukung agenda global.
2. Pemberdayaan Masyarakat Desa: Sasaran utama kegiatan adalah masyarakat desa, terutama di Terengganu, Malaysia. Tema yang diangkat beragam, meliputi pemberdayaan dalam konteks hukum, pengentasan kemiskinan, pembangunan desa, pengelolaan lingkungan, kemandirian ekonomi, pelestarian budaya, hingga digitalisasi desa.
3. Pengembangan Potensi Lokal: UniSZA dan UIR berkolaborasi dalam pengembangan potensi lokal, seperti Kampung Lambo Sari di Terengganu yang dikenal dengan wisata tradisional dan produk khasnya. Ini menunjukkan upaya nyata dalam meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Simpulan

Kegiatan PkM ini dilakukan oleh dosen dan beberapa mahasiswa Ilmu Pemerintahan fisipol Universitas Islam Riau dengan tema strategi pengembangan wisata *green tourism* di Terengganu, Malaysia berjalan dengan lancar dengan masyarakat. Setelah penyampaian materi ini diharapkan dapat memahami berbagai strategi dalam pengembangan objek wisata dan daya tarik wisatawan dengan menerapkan konsep *green tourism* di negeri Terengganu, Malaysia yang lebih baik lagi. UIR memiliki komitmen berkelanjutan dalam mendukung pengembangan berkelanjutan melalui *Green Tourism*, dengan beberapa rencana tindak lanjut yang dapat diidentifikasi:

1. Identifikasi Potensi Ekowisata: Tim PkM berhasil mengidentifikasi beberapa lokasi potensial di Riau yang memiliki karakteristik kuat untuk dikembangkan sebagai destinasi *green tourism*. Identifikasi ini melibatkan survei lapangan, wawancara dengan masyarakat lokal, dan analisis potensi alam serta budaya setempat.
2. Penyusunan Modul Pelatihan *Green Tourism*: Telah disusun modul pelatihan komprehensif mengenai prinsip-prinsip *green tourism*, pengelolaan sampah di destinasi wisata, konservasi lingkungan, serta

pemberdayaan masyarakat lokal dalam industri pariwisata. Modul ini dirancang agar mudah dipahami dan diaplikasikan oleh masyarakat dan pelaku pariwisata.

3. Pelatihan dan Pendampingan Masyarakat: Pelatihan awal telah diberikan kepada kelompok masyarakat di lokasi PkM yaitu Terengganu, Malaysia, termasuk pelaku UMKM pariwisata, pengelola homestay, dan pemandu wisata lokal. Pelatihan ini meliputi praktik terbaik dalam pengelolaan sampah, konservasi air, penggunaan energi terbarukan sederhana, dan pelayanan berbasis kearifan lokal.
4. Peningkatan Kesadaran Lingkungan: Terjadi peningkatan kesadaran di kalangan masyarakat lokal terkait pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sebagai aset utama pariwisata. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam kegiatan kebersihan dan inisiatif konservasi sederhana.
5. Jejaring dan Kolaborasi Awal: Terjalin jejaring awal antara UIR, UniSZA, pemerintah daerah setempat, dan komunitas pariwisata. Jejaring ini penting untuk keberlanjutan program dan dukungan kebijakan.

Saran

Adapun saran untuk kegiatan PkM selanjutnya adalah memberikan edukasi tentang Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Melalui *Green Tourism* di Negara Bagian Terengganu, Malaysia, melaikan Malaysia mampu melakukan pengembangan wisata lokal menjadi wisata internasional melalui *green tourism*.

Ucapan Terimakasih

Ucapan Terima kasih kepada masyarakat Terengganu, Malaysia kelompok perempuan yang terdiri dari unsur masyarakat Khususnya kepada Bapak Dr. Normah Binti Awang Noh sebagai Perwakilan Dari Unisza Pendamping Saat Sosialisasi Berlangsung. Serta masyarakat terengganu yang hadir pada acara sosialisasi dan edukasi yang peneliti persiapkan. Kemudian, Penulis ucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Riau (UIR) atas dana pengabdian yang diberikan kepada tim pengabdian

Daftar Pustaka

- Abdul Shakur, E. S., Sa'at, N. H., Alwi, I., & Omar, K. (2023). Eco-tourism and sustainable development: Are community ready? *Community Development*, 54(5), 701–728.
- Ali, S., Hamid, A. B. B. A., Ya'akub, N. I. B., & Iqbal, S. (2024). Environmental impacts of international tourism: examining the role of policy uncertainty, renewable energy, and service sector output. *Environmental Science and Pollution Research*, 31(34), 46221–46234. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s11356-023-28377-0>
- Baloch, Q. B., Shah, S. N., Iqbal, N., Sheeraz, M., Asadullah, M., Mahar, S., & Khan, A. U. (2023). Impact of tourism development upon environmental sustainability: a suggested framework for sustainable ecotourism. *Environmental Science and Pollution Research*, 30(3), 5917–5930.

- Buchari, R. A., Abdillah, A., Widianingsih, I., & Nurasa, H. (2024). Creativity development of tourism villages in Bandung Regency, Indonesia: co-creating sustainability and urban resilience. *Scientific Reports*, *14*(1), 1381.
- Dar, A. A., Chen, Z., Sardar, M. F., & An, C. (2024). Navigating the Nexus: coastal climate, microplastics, and the uncharted waters of coastal pollution. *Environmental Research*, *35*(1), 118971. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.envres.2024.118971>
- Edgell Sr, D. L. (2019). *Managing sustainable tourism: A legacy for the future*. Routledge.
- Gai, A. M., Ibnu, S., Setijawan, A., & Paru, M. A. (2023). *Perencanaan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Pengembangan Wilayah Dan Kota*.
- Jelsma, I., Woittiez, L. S., Ollivier, J., & Dharmawan, A. H. (2019). Do wealthy farmers implement better agricultural practices? An assessment of implementation of Good Agricultural Practices among different types of independent oil palm smallholders in Riau, Indonesia. *Agricultural Systems*, *170*, 63–76. <https://doi.org/10.1016/j.agsy.2018.11.004>
- Li, Y., Liu, Y., & Solangi, Y. A. (2024). Analysis of factors and strategies for the implementation of sustainable tourism in a green economic structure in China. *Journal of Cleaner Production*, *434*, 140011. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.140011>
- Nasution, A. A., Harahap, B., Singarimbun, R. N., Wahyuni, N. S., & Aristantya, S. (2023). Socialization of Building Business Organizational Culture Towards Sustainability in Culinary Business in Sukakarya District, Sabang City. *IJCS: International Journal of Community Service*, *2*(1), 48–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.55299/ijcs.v2i1.418>
- Patwary, A. K., Aziz, R. C., & Hashim, N. A. A. N. (2023). Investigating tourists' intention toward green hotels in Malaysia: a direction on tourist sustainable consumption. *Environmental Science and Pollution Research*, *30*(13), 38500–38511.
- Prasad, K. R., Karanam, S. R., Ganesh, D., Liyakat, K. K. S., Talasila, V., & Purushotham, P. (2024). AI in public-private partnership for IT infrastructure development. *The Journal of High Technology Management Research*, *35*(1), 100496. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.hitech.2024.100496>
- Tan, K.-L., Sim, P.-L., Ting, H.-B., Sim, W.-Y., & Donohue, T. (2023). A gendered discourse of third-generation Chinese migrants on diaspora tourism: Implications to industry players in Malaysia. *Journal of China Tourism Research*, *19*(2), 335–358.

- Tancred, T., Falkenbach, M., Raven, J., & Caffrey, M. (2024). How can intersectoral collaboration and action help improve the education, recruitment, and retention of the health and care workforce? A scoping review. *The International Journal of Health Planning and Management*, 39(3), 757–780. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/hpm.3773>
- Wong, D. W. H., Tai, A. C. L., Chan, D. Y. T., & Lee, H. F. (2024). Can tourism development and economic growth mutually reinforce in small countries? Evidence from Singapore. *Current Issues in Tourism*, 27(8), 1316–1331.
- Yuliani, S., & Setyaningsih, W. (2025). Green architecture in tourism sustainable development a case study at Laweyan, Indonesia. *Journal of Asian Architecture and Building Engineering*, 24(1), 27–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/13467581.2023.2287198>
- Zuhriyah, L. F. (2017). *Pemetaan Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Zulfaqar, M., Bashir, S., Yaghmour, S. M. A., Turi, J. A., & Hussain, M. (2023). The Mediating Roles of Economic, Socio-Cultural, and Environmental Factors to Predict Tourism Market Development by Means of Regenerative Travel: An Infrastructural Perspective of China–Pakistan Economic Corridor (CPEC). *Sustainability*, 15(6), 5025.

Optimalisasi Strategi Edukasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan
Melalui *Green Tourism* di Negara Bagian Terengganu, Malaysia

Nina Yuslimi, Normah Binti Awang, Rahyunir Rauf,

Sri Maulidiah, Annisa Mindrayani
